
STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAMA MENCEGAH KETERLAMBATAN MENGAJAR GURU DI MTS DARUNNAJAH 2 CIPINING BOGOR

Nur Fitrah Aniza^{1*}, Arizqi Ihsan Pratama², Anjaludin³

^{1,2,3}Universitas Darunnajah, Indonesia

*Korespondensi penulis: nurfitrah911@gmail.com

Diterima: 02-12-2025 Direvisi : 04-12-2025 Disetujui : 04-12-2025 Diterbitkan : 01-01-2026

Abstract : *The role of the school and classroom environment is crucial in shaping teachers' comfort and readiness to teach, especially with the challenge of distant buildings. This study employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through in-depth interviews with the MTs Principal, MTs Administrative Staff, Head of Educational Administration, and teachers, as well as through direct observation of teaching and learning activities and documentation of prevention programs carried out during the orientation period. The purpose of this study is to identify the principal's strategies in preventing teacher tardiness and to analyze the supporting and inhibiting factors in its implementation. The findings show that the principal's strategies are systematic and oriented toward building a disciplined and professional work culture. These strategies include planning disciplinary policies, implementing attendance monitoring, conducting tabkir (teacher mobilization) activities, and carrying out periodic evaluations of teacher attendance. Supporting factors for the success of these strategies include strong leadership by the principal, accurate attendance systems, efficient teaching schedules, cross-institutional synergy, a professional work culture, the provision of rewards, and time management training. However, there are also inhibiting factors, such as the lack of firmness from the principal, administrative burdens, minimal support from teachers and staff, weak sanctions from superiors, the distance between school buildings, the absence of internal transportation facilities, and teacher summons at inappropriate times. In conclusion, the success of the principal's strategies is determined not only by the policies that are formulated but also by consistency, role modeling, and systemic support from all school elements.*

Keywords: *Strategy, Headmaster, Tradiness.*

Abstrak : Pentingnya peran lingkungan sekolah dan kelas dalam membentuk kenyamanan serta kesiapan guru mengajar dengan jarak antarbangunan yang jauh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah MTs, staf TU MTs, Kepala TU Pendidikan, dan guru, serta melalui observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar dan studi dokumentasi atas program pencegahan yang dijalankan selama masa orientasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam mencegah keterlambatan guru mengajar serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah bersifat sistematis dan berorientasi pada pembentukan budaya kerja yang disiplin dan profesional. Strategi tersebut meliputi perencanaan kebijakan kedisiplinan, pelaksanaan pengawasan absensi, kegiatan tabkir (penggerakan guru), dan evaluasi berkala terhadap kehadiran guru. Faktor pendukung keberhasilan strategi ini antara lain kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, sistem absensi yang akurat, jadwal mengajar yang efisien, sinergi lintas lembaga, budaya kerja profesional, pemberian penghargaan, dan pelatihan manajemen waktu. Namun, terdapat pula faktor penghambat, seperti kurangnya ketegasan kepala sekolah, beban administratif, minimnya dukungan guru dan staf, lemahnya sanksi dari atasan, kendala jarak antar gedung, ketiadaan sarana transportasi internal, serta pemanggilan guru pada waktu yang tidak tepat. Kesimpulannya, keberhasilan strategi kepala sekolah tidak hanya ditentukan oleh kebijakan yang disusun, tetapi juga oleh konsistensi, keteladanan, dan dukungan sistemik dari seluruh elemen sekolah.

Kata Kunci: *Strategi, Kepala Sekolah, Keterlambatan*

Pendahuluan

Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan dan profesionalitas guru dalam menjalankan tugasnya. Guru yang disiplin mampu memberikan teladan positif kepada peserta didik, sedangkan guru yang profesional dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Salah satu bentuk kedisiplinan yang sering menjadi perhatian utama adalah keterlambatan guru dalam mengajar. Ketidaktepatan waktu guru dalam memasuki kelas tidak hanya mengganggu kelancaran proses belajar-mengajar, tetapi juga memberikan contoh yang kurang baik kepada

peserta didik mengenai arti kedisiplinan. Ketika guru terlambat, waktu belajar siswa otomatis berkurang, suasana kelas menjadi tidak kondusif, dan fokus belajar siswa pun ikut terganggu.

Keterlambatan guru dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Beberapa di antaranya adalah lemahnya kontrol internal guru terhadap dirinya sendiri, manajemen waktu yang kurang baik, kurangnya pengawasan dari pihak sekolah, serta budaya kerja yang permisif terhadap keterlambatan. Kondisi tersebut, apabila dibiarkan secara terus-menerus, dapat membentuk kebiasaan negatif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan yang terjadi berulang kali berpotensi menjadi budaya kerja yang merugikan lingkungan sekolah. Apabila hal ini tidak ditangani dengan serius dan sistematis, kredibilitas lembaga pendidikan akan menurun, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah juga berkurang.

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa strategi kepala sekolah yang terencana, sistematis, dan konsisten dapat menekan angka keterlambatan guru secara signifikan. Strategi tersebut tidak hanya berupa aturan administratif yang bersifat formal, tetapi juga berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah yang visioner serta pendekatan yang humanis terhadap guru. Kepala sekolah yang mampu menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan baik akan menumbuhkan budaya kerja yang disiplin, bertanggung jawab, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif, profesional, serta berdaya saing tinggi.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana strategi kepala sekolah diterapkan dalam mencegah keterlambatan guru mengajar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam membangun budaya kerja yang profesional di lingkungan sekolah. Penelitian ini tidak hanya menyoroti strategi yang diterapkan kepala sekolah, tetapi juga menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat yang muncul dalam proses implementasi strategi tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa permasalahan yang cukup serius. Guru pengajar sering kali terlambat masuk ke kelas, sehingga proses belajar-mengajar menjadi terhambat. Keterlambatan guru ini tidak

hanya merugikan siswa, tetapi juga mengurangi efektivitas jadwal pembelajaran yang telah dirancang sekolah. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, tercatat jumlah keterlambatan guru mencapai 201 kasus dalam satu periode tertentu. Data ini menjadi perhatian penting karena menunjukkan tingginya tingkat ketidaksiplinan guru yang berpotensi menurunkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “*Strategi Kepala Sekolah dalam Mencegah Keterlambatan Mengajar Guru*”. Penelitian ini berfokus pada upaya kepala sekolah dalam menerapkan strategi pencegahan keterlambatan guru, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang memperkuat implementasi strategi serta faktor-faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Dengan penelitian ini diharapkan dapat ditemukan langkah-langkah praktis dan solutif untuk meningkatkan kedisiplinan guru sehingga kualitas pendidikan di sekolah dapat terus berkembang dan memenuhi harapan masyarakat.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darunnajah 2 Cipining, Bogor, pada tanggal 14 Februari 2025. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendalami situasi sosial berdasarkan fakta-fakta di lapangan. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ingin diteliti secara aktual dan faktual. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari wawancara dengan kepala sekolah, TU sekolah, dan guru/staff terkait, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen seperti artikel, buku, dan laporan yang digunakan sebagai pendukung data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk mempelajari kondisi lingkungan sosial di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining, gaya kepemimpinan kepala sekolah, serta interaksi antar guru dan proses belajar mengajar. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah sebagai informan utama, serta guru/staff terkait dan TU sekolah. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen seperti catatan,

transkrip, foto, dan agenda yang relevan dengan topik penelitian.

Prosedur analisis data mengikuti langkah-langkah yang diajukan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal penting, dan memfokuskan pada bagian yang relevan untuk mempermudah pemahaman. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang fenomena yang diteliti. Penarikan kesimpulan merupakan proses mencari temuan baru yang dapat menggambarkan objek penelitian secara lebih jelas.

Hasil Dan Pembahasan

Fungsi Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam Di Mts Darunnajah 2 Cipining Bogor Telah Dilakukan Secara Sistematis Dan Komprehensif. Perencanaan Merupakan Salah Satu Fungsi Strategi Yang Sangat Penting Bagi Keberhasilan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan. Oleh Karena Itu, Penyusunan Perencanaan Membutuhkan Pengetahuan Dan Pengalaman Yang Luas. Dengan Adanya Perencanaan Yang Baik, Strategi Kepala Sekolah Dapat Diterapkan Secara Efektif. Hasil Temuan Penelitian Di Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor Menunjukkan Bahwa Perencanaan Strategi Kepala Sekolah Dalam Mencegah Keterlambatan Guru Mengajar Disusun Secara Sistematis Dan Melibatkan Berbagai Pihak Terkait. Strategi Tersebut Terdiri Dari Dua Langkah Utama.

Langkah Pertama Berupa Sosialisasi Yang Dilakukan Pada Momen Strategis, Seperti Rapat Dan Acara Umum, Terutama Setiap Hari Kamis. Sosialisasi Ini Menekankan Pentingnya Mengurangi Keterlambatan Serta Menegaskan Bahwa Guru Idealnya Hadir Tepat Waktu Dalam Menjalankan Tugas Mengajar.

Langkah Kedua Berupa Pencatatan Keterlambatan Yang Dilakukan Oleh Staf TU Zona. Data Yang Terkumpul Kemudian Disampaikan Kepada Pimpinan Untuk Ditindaklanjuti. Dalam Penyusunan Strategi Ini, Kepala Sekolah Melibatkan Berbagai Pihak, Yaitu Staf TU Mts, Staf TU Pendidikan, Dan Kepala TU Pendidikan Agar Strategi Yang Dirancang Dapat Terlaksana Dengan Baik Dan Menyeluruh.

Selain Itu, Untuk Mendorong Kedisiplinan Kehadiran Guru, Diterapkan Pula Sistem *Tabkir* Atau Penggerakan Guru Yang Dilaksanakan Oleh Pihak Pendidikan Melalui Guru-Guru Pilihan. Strategi Ini Disusun Berdasarkan Hasil Survei Awal Yang Dilakukan Kepala Sekolah Sehingga Menunjukkan Adanya Pendekatan Berbasis Data Sebelum Kebijakan Ditetapkan.

Lebih Jauh Lagi, Strategi Ini Tidak Bersifat Sementara, Tetapi Dirancang Sebagai Langkah Jangka Panjang Yang Bertujuan Menciptakan Budaya Disiplin Dan Rasa Tanggung Jawab Di Kalangan Guru Secara Berkelanjutan.

Pihak Sekolah Menetapkan Langkah-Langkah Tegas Namun Terstruktur Dalam Menindak Guru Yang Sering Terlambat Mengajar. Salah Satu Tindakan Yang Dilakukan Adalah Memanggil Guru Yang Bersangkutan Dan Menerbitkan Surat Pernyataan Yang Memuat Poin Pelanggaran Sebagai Bentuk Evaluasi Kedisiplinan. Pemanggilan Ini Diberlakukan Khusus Bagi Guru Yang Terlambat Hadir Di Luar Waktu Dispensasi, Yaitu Pada Jam Ke-2, 3, 4, 6, Dan 7. Langkah Tersebut Menunjukkan Bahwa Sekolah Tetap Memberikan Batasan Dan Toleransi Tertentu Agar Tindakan Yang Diambil Bersifat Adil Dan Terukur.

Dalam Pelaksanaan Strategi, Kepala Sekolah Tidak Bekerja Sendiri, Tetapi Melibatkan Beberapa Pihak Pendukung Seperti Staf TU Zona Dan Mufattis I'dad. Keterlibatan Mereka Memperkuat Pelaksanaan Strategi Karena Mereka Berperan Dalam Proses Pencatatan, Pemantauan, Dan Penindakan Terhadap Guru Yang Terlambat.

Selain Itu, Pengawasan Kehadiran Dan Kinerja Guru Dilakukan Melalui Dua Pendekatan, Yaitu Langsung Dan Tidak Langsung. Pengawasan Langsung Dilakukan Oleh Pimpinan Atau Pihak Yang Ditunjuk Secara Resmi. Pengawasan Tidak Langsung Dilakukan Oleh Guru-Guru Pilihan Yang Bertugas Sebagai Mufattis I'dad. Mereka Berperan Sebagai Tangan Kanan Kepala Madrasah Dalam Memantau Proses Pembelajaran Serta Kedisiplinan Guru Secara Menyeluruh Di Lapangan.

Kerja Sama Lintas Bagian Juga Menjadi Bagian Penting Dari Strategi Ini. Penerapan Strategi Pengawasan Dan Penindakan Melibatkan Staf TU Mts, Staf TU Pendidikan, Dan Kepala TU Pendidikan. Keterlibatan Berbagai Unsur Tersebut

Menunjukkan Bahwa Strategi Yang Dijalankan Bersifat Kolaboratif Dengan Tujuan Membangun Budaya Disiplin Dan Profesionalisme Di Kalangan Tenaga Pendidik.

Fungsi Evaluasi Dalam Strategi Memiliki Peran Penting Karena Berfungsi Sebagai Alat Ukur Keberhasilan Sekaligus Dasar Perbaikan Bagi Guru Dalam Mengajar. Fungsi Evaluasi Dijalankan Dalam Berbagai Bentuk Yang Terbukti Efektif Untuk Membantu Mencegah Keterlambatan Guru Saat Mengajar.

Hasil Temuan Penelitian Di Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor Menunjukkan Bahwa Dalam Penerapan Strategi Kedisiplinan Guru, Khususnya Terkait Keterlambatan Mengajar, Pihak Sekolah Menghadapi Tantangan Yang Cukup Signifikan. Tantangan Utama Yang Muncul Adalah Adanya Sikap Malas Dan Kecenderungan Menyepelekan Tanggung Jawab Oleh Sebagian Guru. Temuan Ini Menunjukkan Bahwa Masalah Kedisiplinan Tidak Hanya Berkaitan Dengan Sistem Pengawasan Atau Aturan Yang Diterapkan, Tetapi Juga Berkaitan Dengan Faktor Internal Individu, Seperti Motivasi Kerja Dan Kesadaran Profesional.

Meskipun Demikian, Strategi Yang Dirancang Dan Dilaksanakan Secara Bertahap Serta Kolaboratif Mulai Menunjukkan Hasil Yang Cukup Menggembirakan. Setelah Strategi Diterapkan, Tingkat Keterlambatan Guru Mengalami Perubahan Positif. Hal Ini Membuktikan Bahwa Strategi Yang Dijalankan Mampu Membangun Kesadaran Dan Tanggung Jawab Guru Terhadap Kedisiplinan Waktu.

Namun, Perubahan Tersebut Tidak Terjadi Secara Drastis. Kondisi Ini Menegaskan Bahwa Meskipun Strategi Cukup Efektif, Proses Perubahan Perilaku Dan Budaya Kerja Membutuhkan Waktu Yang Tidak Singkat. Oleh Karena Itu, Sekolah Harus Menegakkan Aturan Dengan Konsistensi, Menunjukkan Ketegasan, Serta Menggunakan Pendekatan Yang Menyentuh Kesadaran Individu Agar Perubahan Benar-Benar Tertanam Dan Berkelanjutan.

Secara Keseluruhan, Dapat Disimpulkan Bahwa Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Sudah Berada Pada Jalur Yang Benar, Meskipun Masih Menghadapi Tantangan Dari Faktor Internal Sebagian Guru. Perubahan Positif Yang Mulai Terlihat Menjadi Indikator Bahwa Dengan Komitmen Dan Pengawasan Yang Berkelanjutan, Target Peningkatan Disiplin Guru Sangat Mungkin Tercapai Dalam Jangka Panjang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Strategi Kepala Sekolah di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor sudah berjalan dengan optimal. Pertama, strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam mencegah keterlambatan guru dirancang dengan pendekatan yang sistematis, terencana, dan berorientasi pada pembentukan budaya kerja yang disiplin serta profesional. Strategi ini mencakup beberapa langkah utama.

Langkah pertama adalah perencanaan kebijakan kedisiplinan guru yang dituangkan dalam aturan internal sekolah. Perencanaan ini juga memperkuat nilai tanggung jawab guru dan mengatur pembagian jadwal mengajar secara tertib.

Langkah kedua adalah pelaksanaan strategi melalui pengawasan langsung. Pengawasan ini dilakukan dengan absensi kehadiran setiap hari, pengadaan kegiatan *tabkir* atau penggerakan guru, pembiasaan kegiatan pagi sebelum pembelajaran dimulai, serta pemberian teguran dan sanksi secara bertahap bagi guru yang melanggar kedisiplinan.

Langkah ketiga adalah evaluasi berkala terhadap data kehadiran guru. Evaluasi ini dilakukan oleh kepala sekolah bersama tim manajemen untuk menilai efektivitas strategi serta menyesuaikan pendekatan sesuai kebutuhan.

Strategi yang dijalankan tidak hanya mencegah keterlambatan guru, tetapi juga membentuk karakter guru yang lebih bertanggung jawab, mandiri, dan disiplin dalam mengelola waktu.

Kedua, terdapat beberapa faktor pendukung yang memperkuat pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam mencegah keterlambatan guru. kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan kuat dan kemampuan manajerial baik mampu menegakkan kedisiplinan secara konsisten dan tegas. sistem absensi yang akurat dan monitoring rutin memudahkan pengawasan kehadiran guru. Tersedianya absensi digital seperti *Darunnajah Smart System* membantu memantau keterlambatan secara real-time dan lebih tertib. jadwal mengajar yang jelas dan efisien membantu guru mempersiapkan diri dengan baik serta mengatur waktu secara tepat. sinergi lintas lembaga yang melibatkan kepala sekolah, TU MTs, TU Pendidikan, dan guru mendukung penegakan disiplin. Kolaborasi ini memperkuat komunikasi sehingga tercipta lingkungan kerja yang kondusif. budaya kerja

yang profesional dan lingkungan yang menghargai kedisiplinan menjadi dorongan internal bagi guru untuk hadir tepat waktu.

Daftar Pustaka

- Bakhrudin, M. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Memberdayakan Tenaga Pendidik. *Education, Learning, and Islamic Journal*, 3(2), 48-79.
- Herawan, E. (2017). Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Instructional Leader. *Pedagogia*, 13(3), 167-172.
- Pai, D. M. P. G., & Maulida, A. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer. *Rampah Kab. Serdang Bedagai Tahun Pelajaran 2019* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Rahmawati, N. (2019). Dampak keterlambatan guru terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 14(3), 143-151
- Santosa, K. (2020). *Peran Leader Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kedisiplinan Tenaga Pendidik Sd It Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Simanjuntak, H., Nainggolan, J., Tampubolon, S., Hasibuan, R., & Mian Siahaan, M. M. (2022). *Strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar*. Penerbit Qiara Media.
- Sunarto, S. (2011). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah dan Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru SMP di Wilayah Sub Rayon 04 Kabupaten Demak. *J. Anal. Manaj*, 5(1).
- Tanjung, D. A. H. (2019). *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Zamroh, W., Mustar, S., & Putri, D. P. (2020). *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru pada SDN 85 Lebong, Kec. Pinang Belapis, Kab. Lebong* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Badrianto, Yuan, (2021) et al. Manajemen Strategi (Membangun Keunggulan Kompetitif). Media Sains Indonesia.
- Hidayat, Andi, Sopyan Hadi, and Syamsul Marlin. (2021) "Strategi Pendidikan Islam di Era Disrupsi." *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 4.2: 215-234.
- Kadarsih, Inge, (2020) et al. "Peran dan tugas kepemimpinan kepala sekolah di sekolah

- dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2.2: 194-201.
- Angga, Angga, and Sopyan Iskandar. (2022) "Kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan merdeka belajar di sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 6.3: 5295-5301.
- Sutisna, Syarip Hidayat, Abdul Rozak, and Wahyu Renanda Saputra. (2023) "Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah." *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6.9: 6895-6902.
- Ayu, Comariah Raden, and Didin Syarifuddin. (2023) "Strategi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Produktivitas Kerja Guru di SD PIT Bhaskara Subang." *Jurnal Sains Manajemen* 5.1: 34-45.
- Ajepri, Feska, Octa Vienti, and Rusmiyati Rusmiyati. (2022) "Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru." *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*: 130-149.